

## **Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Petani Cabai Merah Keriting Di Desa Cimenteng Jaya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak**

**Auliana Nuryas, Suherna, Yeni Budiawati**

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Raya Palka KM. 03 Sindangsari, Kab. Serang, Banten 42163*

*Email: aulyananuryas@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*This study examines the effect of leaflets on the knowledge of curly red chili farmers regarding the benefits of using mulch in Cimenteng Jaya Village, Cibadak District, Lebak Regency. Agriculture is an important sector in the Indonesian economy, with chili peppers (*Capsicum annuum*) being one of the high-value commodities. Despite significant chili pepper production, farmers face challenges due to limited access to modern agricultural techniques and information. The objective of this study is to analyze the impact of leaflet media on the knowledge of curly red chili farmers regarding the benefits of using mulch. This study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design, using a pretest-posttest control group method. Data were collected from primary and secondary sources, with farmers from the Berkah Makmur and Mulya Tani groups as the sample. The study will be limited to a specific time period. Data collection will be conducted through questionnaires, and the research location will be in Cimenteng Jaya Village. The data will be analyzed to test the hypothesis for the group that received the intervention and to compare the average scores before and after the conventional extension, as well as the average scores before and after the agricultural extension using leaflets, with a score range of 0-15. The results of this study show that Asymp Sig (2-tailed) has a value of  $0.001 < 0.05$ , so it can be concluded that  $H_a$  is accepted, meaning that there is an effect of knowledge after the extension was provided.*

*Keywords: agricultural extension, knowledge, leaflet media, mulch*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji pengaruh brosur terhadap pengetahuan petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa di Desa Cimenteng Jaya, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak. Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, dengan cabai merah (*Capsicum annuum*) sebagai salah satu komoditas bernilai tinggi. Meskipun produksi cabai merah cukup signifikan, petani menghadapi tantangan akibat keterbatasan akses terhadap teknik pertanian modern dan informasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak media brosur terhadap pengetahuan petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental, menggunakan metode *pretest-posttest* dengan kelompok kontrol. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder, dengan petani dari kelompok Berkah Makmur dan Mulya Tani sebagai sampel. Penelitian ini akan dibatasi pada periode waktu tertentu. Pengumpulan data akan dilakukan melalui kuesioner, dan lokasi penelitian berada di Desa Cimenteng Jaya. Data akan dianalisis untuk menguji hipotesis pada kelompok yang menerima intervensi, serta membandingkan skor rata-rata sebelum dan setelah penyuluhan konvensional, serta skor rata-rata sebelum dan setelah penyuluhan pertanian menggunakan brosur, dengan rentang skor 0-15. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar  $0.001 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pengetahuan setelah penyuluhan diberikan.

Kata kunci: penyuluhan pertanian, pengetahuan, media leaflet, mulsa

## I. Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama bagi masyarakat pedesaan. Sektor ini tidak hanya menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi jutaan petani. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi besar adalah cabai merah keriting. Produksi cabai merah di Indonesia mencapai 1,7 juta ton, dengan permintaan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa cabai merah bukan hanya sekadar komoditas, tetapi juga menjadi bagian integral dari budaya dan kebiasaan masyarakat Indonesia. Dengan meningkatnya permintaan, tantangan yang dihadapi oleh para petani adalah bagaimana meningkatkan produksi tanpa mengorbankan kualitas dan keberlanjutan. (BPS Kab. Lebak. 2021)

Peningkatan produksi tidak selalu diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan teknik budidaya yang efisien. Salah satu teknik yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman adalah penggunaan mulsa. Mulsa adalah bahan organik atau anorganik yang ditambahkan ke permukaan tanah untuk berbagai tujuan, termasuk menjaga kelembaban tanah, mengendalikan gulma, dan meningkatkan kesehatan tanah. Penelitian oleh Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan mulsa dapat meningkatkan hasil panen cabai merah hingga 30% dibandingkan dengan tanpa mulsa. Peningkatan hasil panen ini sangat signifikan, terutama bagi petani kecil yang bergantung pada hasil pertanian untuk kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menggunakan mulsa, petani tidak hanya dapat meningkatkan produksi, tetapi juga menjaga kualitas tanah yang sangat penting untuk keberlanjutan pertanian di masa depan.

Meskipun manfaat penggunaan mulsa telah terbukti secara ilmiah, masih banyak petani, terutama di Desa Cimenteng Jaya, yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan teknik ini dalam budidaya mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi dan edukasi yang tepat mengenai teknik pertanian modern. Di desa ini, banyak petani yang masih menggunakan metode tradisional yang telah diwariskan turun-temurun. Meskipun metode ini memiliki kelebihan tersendiri, seperti keterikatan dengan budaya lokal, tetapi seringkali kurang efisien dalam menghadapi tantangan pertanian modern, seperti perubahan iklim dan peningkatan permintaan pasar.

Media leaflet sebagai salah satu alat penyuluhan pertanian dapat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan petani. Leaflet adalah bahan informasi cetak yang mudah dipahami dan dapat dibawa pulang oleh petani untuk dibaca di rumah. (Prasetyo dan Supriyadi. 2019) Menyatakan bahwa penggunaan leaflet dalam penyuluhan pertanian efektif dalam meningkatkan pengetahuan petani mengenai praktik pertanian yang baik. Menurut Harlan et al. (2019), Leaflet dapat berisi informasi yang jelas dan ringkas tentang manfaat mulsa, teknik penerapan, dan contoh-contoh sukses dari petani lain yang telah menerapkan teknik ini. Dengan menyebarkan leaflet yang berisi informasi tentang manfaat mulsa, diharapkan petani di Desa Cimenteng Jaya dapat lebih memahami pentingnya teknik ini dan menerapkannya dalam budidaya cabai merah keriting.

Selain itu, karakteristik demografis petani di Desa Cimenteng Jaya juga menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Rata-rata usia responden di desa ini adalah di atas 56 tahun, yang menunjukkan bahwa banyak petani merupakan generasi yang telah lama berkecimpung dalam dunia pertanian. Menurut penelitian oleh Iskandar et al. (2021), petani yang lebih tua cenderung lebih konservatif dalam mengadopsi teknologi baru. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh pengalaman mereka yang lebih luas dan ketergantungan pada metode yang telah terbukti efektif bagi mereka. Namun, hal ini juga menciptakan tantangan tersendiri, karena mereka mungkin kurang terbuka terhadap ide-ide baru yang dapat meningkatkan produktivitas mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dalam penyuluhan, seperti penggunaan leaflet, menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan antara teknik tradisional dan modern. Adapun Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Cimenteng Jaya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Juni 2025. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuisisioner sedangkan data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluh Pertanian Kabupaten Lebak.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner dan media leaflet. Sampel yang diambil berjumlah 50 orang dari dua kelompok tani yang masing masing diambil 25 sampel dalam setiap kelompoknya dari 161 populasi. Kriteria yang dipilih yaitu anggota aktif kelompok tani, petani cabai merah keriting, aktif bertani, dan bersedia berpartisipasi. Dan metode pengambilan sampel terdiri dari *non-probability sampling* berjenis *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Dengan analisis univariat dan bivariat mencakup uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*.

## **III. Hasil dan Pembahasan**

### **Sumber Daya Manusia**

Jumlah penduduk yang ada di Desa Cimenteng Jaya berjumlah 1.713 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah laki-laki sebanyak 888 jiwa atau 51,8% dan perempuan sebanyak 825 jiwa atau 48,2%. Dari keseluruhan penduduk terdapat 566 kepala keluarga dengan 161 kepala keluarga bekerja dibidang pertanian, selebihnya bekerja dibidang lain dengan latar belakang yang bervariasi.

**Penduduk Berdasarkan Umur**

Berikut jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Cimenteng Jaya Kecamatan Cibadak disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Penduduk Berdasarkan Umur

No	Kelompok Usia	Jemlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	95	91	186
2	5-9	83	76	159
3	10-14	96	65	161
4	15-19	58	52	110
5	20-24	76	68	144
6	25-29	91	80	171
7	30-35	111	103	214
8	36-39	53	51	104
9	40-44	60	71	131
10	45-49	53	44	97
11	50-54	42	44	86
12	55-59	24	30	54
13	60-64	22	27	49
14	65+	24	24	48

Sumber : Data Penduduk Desa Cimenteng Jaya 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat usia 20-50 berjumlah 861 orang atau 50,2%. Usia ini dikategorikan pada usia produktif dan usia-usia tersebut mampu mampu untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga, kekuatan fisik yang dimiliki juga masih optimal dan memiliki respon yang mumpuni dalam menerima hal-hal baru yang dapat menunjang kegiatan yang dijalankan.

**Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui leaflet terhadap pengetahuan petani cabai merah keriting di kelompok tani di Desa Cimenteng Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian adalah dua kelompok tani di Desa Cimenteng Jaya. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelompok tani “Berkah Makmur” sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 25 responden dan kelompok tani “Mulya Tani” sebagai kelompok pembanding yang berjumlah 25 responden. Sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

Langkah pertama, penelitian ini dimulai dengan membagikan kuesioner kepada responden dari kelompok eksperimen dan kelompok pembanding untuk mengukur skor pretest pengetahuan petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa.

Langkah kedua, penyuluhan melalui leaflet disampaikan kepada kelompok eksperimen, yaitu kepada kelompok tani “Berkah Makmur” di Kampung Panancangan, Desa Cimenteng Jaya. Sedangkan kelompok pembanding hanya mendapatkan penyuluhan secara konvensional tanpa leaflet yang diberikan kepada kelompok tani “Mulya Tani” di Kampung Pasir Gebang, Desa Cimenteng Jaya.

Langkah ketiga, lembar kuesioner diberikan kembali kepada responden untuk menilai skor *posttest* terkait pemahaman petani cabai merah keriting mengenai manfaat menggunakan mulsa. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh dari penyuluhan lewat leaflet terhadap pemahaman petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa.

### Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan umur, pendidikan dan jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (Umur, Pendidikan dan Jenis Kelamin)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (50 Responden)		Persentase (100%)	
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Pembanding	Kelompok Eksperimen	Kelompok Pembanding
1	Usia				
	<40 Tahun	2	3	8,0	12,0
	41-45 Tahun	2	1	8,0	4,0
	46-50 Tahun	5	4	20,0	16,0
	51-55 Tahun	6	8	24,0	32,0
	>56 Tahun	10	9	40,0	36,0
	Jumlah	25 Responden	25 Responden	100%	100%
2	Pendidikan				
	SD	3	3	12,0	12,0
	SMP	8	7	32,0	28,0
	SMA	14	15	56,0	60,0
	Jumlah	25 Responden	25 Responden	100%	100%
3	Jenis Kelamin				
	Laki - Laki	18	23	72,0	92,0

Perempuan	7	2	28,0	8,0
Jumlah	25 Responden	25 Responden	100%	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1, penelitian ini melibatkan 50 responden yang dibagi menjadi dua kelompok: 25 responden di kelompok eksperimen dan 25 responden di kelompok pembanding. Data ini merupakan hasil pengolahan data primer pada tahun 2025. Secara umum, distribusi usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden di kedua kelompok berusia > 56 tahun, dengan 40% di kelompok eksperimen dan 36% di kelompok pembanding. Untuk pendidikan, mayoritas responden di kedua kelompok memiliki pendidikan SMA, mencapai 56% di kelompok eksperimen dan 60% di kelompok pembanding. Dalam hal jenis kelamin, laki-laki mendominasi kedua kelompok, dengan 72% di kelompok eksperimen dan persentase yang lebih tinggi yaitu 92% di kelompok pembanding

Tabel 2. Skor Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Petani Cabai Merah Keriting Mengenai Manfaat Penggunaan Mulsa Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	N	Min	Max	Mean	Median	SD
Sebelum Penyuluhan Melalui Leaflet	25	5	13	10,16	10.00	1.86
Sesudah Penyuluhan Melalui Leaflet	25	13	15	14,48	15.00	0,71
Sebelum Penyuluhan Konvensional	25	5	12	9,52	10.00	1,80
Sesudah Penyuluhan Konvensional	25	9	15	12,24	12.00	1,20

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 2 menyajikan skor rata-rata tingkat pengetahuan petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa, baik sebelum maupun sesudah diberikan penyuluhan. Tabel ini membandingkan efektivitas dua metode penyuluhan: penyuluhan melalui leaflet (kelompok eksperimen) dan penyuluhan konvensional (kelompok pembanding), Sebelum penyuluhan, kelompok yang akan menerima penyuluhan melalui leaflet memiliki skor rata-rata pengetahuan sebesar 10,16, dengan skor minimum 5 dan maksimum 13. Setelah diberikan penyuluhan melalui leaflet, skor rata-rata pengetahuan pada kelompok ini meningkat secara signifikan menjadi 14,48, dengan skor minimum 13 dan maksimum 15 Nilai median juga menunjukkan peningkatan yang jelas, dari 10.00 menjadi 15.00, dan standar deviasi menurun dari 1.86 menjadi 0.71, menunjukkan homogenitas pengetahuan yang lebih tinggi setelah intervensi. Sementara itu, pada kelompok yang menerima penyuluhan konvensional, skor rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 9,52, dengan skor minimum 5 dan maksimum 12 diberikan penyuluhan konvensional, skor rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 12,24, dengan rentang skor dari 9 hingga 15. Median untuk kelompok ini juga menunjukkan peningkatan dari 10.00 menjadi 12.00, dan standar deviasi sedikit menurun dari 1.80 menjadi 1.20, mengindikasikan adanya peningkatan dan sedikit penyebaran data yang lebih kecil

Berdasarkan perbandingan kedua kelompok, terlihat bahwa meskipun kedua metode penyuluhan (melalui leaflet dan konvensional) berhasil meningkatkan skor pengetahuan petani, peningkatan skor pengetahuan yang lebih signifikan dan lebih tinggi terjadi pada kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan melalui leaflet. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa dibandingkan dengan penyuluhan konvensional

**Analisis Bivariat**

Penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui perbedaan skor rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui leaflet dan penyuluhan konvensional. Uji *Mann Whitney* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok pembanding.

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Petani Cabai Merah Keriting Mengenai Manfaat Penggunaan Mulsa Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Kelompok	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp Sig. (2-tailed)
Kelompok Eksperimen	13,00	325,00	.001
Kelompok Pembanding	12,91	297,00	.001

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3. Menyajikan hasil analisis perbedaan tingkat pengetahuan petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa, baik sebelum maupun sesudah diberikan penyuluhan, hasil penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05) diperoleh *Asymp Sig. (2 tailed)* bernilai 0.001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga ada perbedaan skor sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Dengan kata lain, baik penyuluhan melalui leaflet maupun penyuluhan konvensional secara statistik menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang berarti pada petani. Kedua metode ini berhasil mengubah tingkat pemahaman petani mengenai manfaat penggunaan mulsa secara positif. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi penyuluhan, dalam bentuk apa pun yang diterapkan dalam penelitian ini, efektif dalam meningkatkan pengetahuan subjek penelitian.

Tabel 4. Perbedaan Penyuluhan Melalui Leaflet dan Penyuluhan Konvensional terhadap Pengetahuan Petani Cabai Merah Keriting Mengenai Manfaat Penggunaan Mulsa

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp Sig. (2-tailed)
Pembanding	25	14,50	362,50	.001

---

Eksperimen	25	36,50	912,50
------------	----	-------	--------

---

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 Penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05) diperoleh *Asymp Sig. (2-tailed)* bernilai  $0.001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya ada perbedaan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan melalui leaflet dan penyuluhan konvensional. Sehingga ada pengaruh penyuluhan melalui leaflet terhadap pengetahuan petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa pada kelompok tani di Desa Cimenteng Jaya, Kecamatan Cibadak, Kab. Lebak.

### **Pembahasan**

Setelah melakukan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden pada kedua kelompok sebagian besar berusia di atas 56 tahun, dengan pendidikan terakhir SMA dan didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini mencerminkan demografi petani di Desa Cimenteng Jaya, Kec. Cibadak yang mungkin memiliki keterbatasan dalam akses informasi dan teknologi modern. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa usia yang lebih tua sering kali dihubungkan dengan pengalaman bertani yang lebih luas, tetapi juga bisa menjadi tantangan dalam mengadopsi teknik baru. Misalnya, petani yang telah lama berkecimpung dalam budidaya cabai merah keriting mungkin lebih skeptis terhadap metode baru seperti penggunaan mulsa. Oleh karena itu, pendekatan penyuluhan yang efektif menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan ini.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 25 responden kelompok tani “Berkah Makmur” sebagai kelompok eksperimen, skor rata-rata sebelum diberikan penyuluhan melalui leaflet adalah 10,16. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata sesudah penyuluhan mencapai 14,48. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan melalui leaflet tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan petani, tetapi juga menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi alat pendidikan yang efisien. Misalnya, dengan memberikan informasi tentang manfaat mulsa secara visual dan tertulis, petani dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi tersebut. Hal ini sangat penting, mengingat bahwa banyak petani mungkin memiliki gaya belajar yang berbeda, dan pendekatan visual sering kali lebih efektif untuk kelompok yang lebih tua.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kelompok tani “Mulya Tani” sebagai kelompok pembanding mengalami peningkatan pengetahuan meskipun dengan metode penyuluhan konvensional. Skor rata-rata sebelum penyuluhan konvensional adalah 9,52, dan setelah penyuluhan, meningkat menjadi 12,24. Meskipun peningkatan ini juga signifikan, perbandingan antara kedua metode penyuluhan menunjukkan bahwa penyuluhan melalui leaflet lebih efektif. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa metode konvensional sering kali lebih bergantung pada komunikasi lisan, yang mungkin tidak seefektif pendekatan multimodal yang melibatkan visual. Dalam hal ini, petani yang menerima

informasi secara langsung mungkin tidak dapat menangkap semua detail yang disampaikan, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan terminologi teknis yang digunakan.

Analisis statistik menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan nilai Sig. 0,001, yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan melalui leaflet terhadap pengetahuan petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa. Penemuan ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010), yang menekankan keuntungan penggunaan leaflet dalam penyuluhan. Leaflet tidak hanya tahan lama dan biaya rendah, tetapi juga dapat menjangkau banyak orang sekaligus. Dalam konteks ini, penyuluhan yang dilakukan memberikan kesempatan bagi petani untuk melihat, mendengar, dan berinteraksi langsung dengan informasi yang disampaikan. Misalnya, petani dapat melihat gambar atau grafik yang menunjukkan bagaimana mulsa dapat meningkatkan hasil panen, sehingga membuat informasi tersebut lebih konkret dan mudah dipahami.

Melalui penyuluhan yang dilakukan, petani diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang informasi yang diperoleh. Ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana petani tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan menarik dalam leaflet sangat membantu petani dalam memahami dan mengingat informasi yang telah disampaikan. Hal ini penting, mengingat bahwa banyak petani mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan formal yang tinggi, sehingga penggunaan bahasa yang terlalu teknis dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun karakteristik demografis responden serupa, penyuluhan menggunakan leaflet terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman petani mengenai manfaat penggunaan mulsa dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional. Meskipun usia, pendidikan, dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, penggunaan leaflet dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan manfaat penggunaan mulsa. Dalam konteks pertanian modern, di mana teknologi dan metode baru terus berkembang, penting bagi petani untuk tetap mendapatkan informasi yang relevan dan mudah dipahami. Dengan demikian, penyuluhan yang efektif dapat menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian di desa-desa seperti Cimenteng Jaya.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan melalui leaflet memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman petani, tetapi juga memberikan mereka alat untuk beradaptasi dengan teknik pertanian modern. Dengan mempertimbangkan karakteristik demografis responden, penting bagi penyuluh untuk terus mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan petani. Di masa depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi metode penyuluhan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik

pertanian di kalangan petani, serta untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penyuluhan yang telah dilakukan.

#### **IV. Kesimpulan**

Dari uraian hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebelum mendapatkan penyuluhan melalui leaflet adalah 10,16, sementara nilai rata-rata setelah menerima penyuluhan menjadi 14,48. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa setelah menerima penyuluhan melalui leaflet di kelompok tani di Desa Cimenteng Jaya, Kec. Cibadak, Kab. Lebak, skor rata-rata sebelum diberikan penyuluhan konvensional 9,52 dan skor rata-rata sesudah diberikan penyuluhan konvensional 12,24. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan konvensional kepada petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa pada kelompok tani di Desa Cimenteng Jaya, Kec. Cibadak, Kab. Lebak. Artinya dari kedua penyuluhan ini ada pengaruh penyuluhan melalui leaflet yang lebih signifikan terhadap pengetahuan petani cabai merah keriting mengenai manfaat penggunaan mulsa pada kelompok tani di Desa Cimenteng Jaya, Kec. Cibadak, Kab. Lebak.

#### **Saran**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan untuk memperluas wawasan bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa pertanian. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan bagi dinas terkait yang ingin menyampaikan suatu informasi khususnya kepada petani, bagaimana metode yang cocok untuk digunakan dalam penyampaian suatu informasi. Selain itu, bagi peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain untuk penyempurnaan skripsi di masa mendatang.

#### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak (2021). Kecamatan Cibadak Dalam Angka 2021.
- Desa Cimenteng Jaya (2025). Data Penduduk Desa Cimenteng Jaya
- Sari, R., Prabowo, A., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Mulsa Terhadap Hasil Panen Cabai Merah. *Jurnal Agronomi*, 15(2), 123-130.
- Iskandar, H., Rahman, A., & Wibowo, S. (2021). Pengaruh Usia Petani Terhadap Adopsi Teknologi Pertanian Modern. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(3), 78-85.
- Prasetyo, B., & Supriyadi, D. (2019). Efektivitas Leaflet dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 7(1), 45-52.
- Harlan, K. S., Fischer, C. H., & Jones, M. A. (2019). Effects of Plastic Mulch on Soil Temperature, Moisture, and Crop Yield. *Journal of Applied Horticulture*, 21(1), 40-45.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta